

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI
TEKNOLOGI UNTUK KEHIDUPAN DI KELAS V
UPTD SD NEGERI OEBOBO 2 KOTA KUPANG**

**Dorce Agnes Daepanie¹
Taty R. Koroh²
Netty E. A. Nawa³**

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP-Undana
E-mail : agnesdaepanie@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to improve student learning outcomes in class VA science subjects through the application of the problem based learning model. The research method used is Classroom Action Research (PTK) consisting of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted at UPTD SD Negeri Oebobo 2, Kupang City. The research subjects were students in the VA UPTD class at SD Negeri Oebobo 2, Kupang City, consisting of 27 students. Data collection techniques are in the form of observation and tests, while the data analysis techniques used are qualitative descriptive and quantitative descriptive. In cycle I, the teacher's observation results received an average score of 76.47 and the results of observing student activities were 63.42, and the average learning outcome score was 68.51 with classical completeness of 66.66% with a good predicate (B). In cycle II, the teacher's observation results received an average score of 94.11 and the results of observing student activities were 82.63, and the average learning outcome score was 82.22 with classical completeness of 92.59% with a very good (BS) predicate. So the problem based learning model can improve student learning outcomes. The results of this research show that learning using the problem based learning model on technology for life material can improve the learning outcomes of students in the VA UPTD class at SD Negeri Oebobo 2, Kupang City.*

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes.*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas VA melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VA UPTD SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang yang terdiri dari 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pada siklus I, hasil observasi guru mendapat nilai rata-rata 76,47 dan hasil observasi aktifitas peserta didik 63,42, serta nilai rata-rata hasil belajar 68,51 dengan ketuntasan klasikal 66,66% predikat baik (B). Pada siklus II, hasil observasi guru mendapat nilai rata-rata 94,11 dan hasil observasi aktifitas peserta didik 82,63, serta nilai rata-rata hasil belajar 82,22 dengan ketuntasan klasikal 92,59% predikat baik sekali (BS). Jadi model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada materi teknologi untuk kehidupan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VA UPTD SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang pesat, membuat peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan bimbingan untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pendidikan. Menurut Mahanal dan Zubaidah (2016), peserta didik dituntut agar dapat berpikir kreatif (*creative*

thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Pendidikan yang berkualitas terwujud jika didukung oleh pembelajaran yang berkualitas. Hal ini berarti keberhasilan pendidikan ditentukan oleh bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran dan salah satu cara menunjang proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan strategi yang tepat.

Menurut Nanik Kusumawati & Endang Sri Maruti (2019), strategi pembelajaran merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan oleh infrastruktur, guru dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang dinamis adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Langkah ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat menggagas inovasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang relevan.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka belajar sudah dilaksanakan, namun pada tahun 2024 belum semua sekolah mengimplementasikannya. Dalam kurikulum ini, IPA sudah tidak berdiri sendiri melainkan digabung bersama IPS sehingga menjadi mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Namun muatannya tetap bagi dalam setiap unit, yaitu unit 1-4 merupakan muatan IPA dan unit 5-8 merupakan muatan IPS. Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan penelitian pada muatan IPA.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), terlihat bahwa meskipun UPTD SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, namun dalam kegiatan belajar mengajar, guru masih melaksanakan model pembelajaran konvensional. Menurut Amin dan Sumendap Linda (2022:303), pembelajaran konvensional adalah salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode ceramah. Pada model ini, peserta didik diharuskan untuk menghafal materi yang diberikan dan tidak untuk menghubungkan materi tersebut dengan keadaan yang terjadi di sekitar mereka. Model pembelajaran konvensional sering disebut juga model pembelajaran tradisional. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran ini sudah menjadi tradisi atau kebiasaan dan tidak memposisikan peserta didik sebagai subjek didik tetapi lebih dianggap sebagai objek didik. Model ini cenderung fokus kepada pembelajaran menghafal dan terpaku kepada teks. Dalam model pembelajaran konvensional, peserta didik berperan sebagai penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari pengajar atau pendidik di kelas. Dampaknya, suasana pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka cenderung merasa bosan. Keadaan ini menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran pada unit pembelajaran sebelumnya melalui data nilai yang diperoleh peneliti dari wali kelas pada mata pelajaran IPAS Peserta didik kelas V

UPTD SD Negeri 2 Oebobo Kota Kupang diketahui sangat rendah, dari total 27 orang peserta didik, 11 peserta didik atau 41% peserta didik nilainya memenuhi atau di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu, 68 sedangkan 16 peserta didik nilainya tidak memenuhi atau di bawah KKTP. Artinya 59% peserta didik belum tuntas dalam pembelajaran tersebut. Mengatasi hasil belajar yang tidak maksimal atau rendah dalam pembelajaran maka guru harus menciptakan suasana yang menarik untuk mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Rusman (2017:129), hasil belajar merujuk pada sejumlah pengalaman yang dialami oleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bloom, yang dikutip oleh Rusman (2017:131), mengklasifikasikan hasil pembelajaran ke dalam tiga domain, yaitu domain kognitif yang mengacu pada kemampuan dan keterampilan intelektual dalam berpikir, domain afektif yang berkaitan dengan sikap, kemampuan, dan penguasaan aspek emosional seperti perasaan, sikap, dan nilai, serta domain psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan atau gerakan fisik.

Menurut Susanto (2016:5), hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman), afektif (nilai, sikap, motivasi), dan psikomotorik (keterampilan motorik), sebagai hasil dari kegiatan belajar yang mereka jalani. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya mencakup peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan-perubahan dalam sikap, nilai-nilai, motivasi, serta keterampilan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Dalam menciptakan suasana belajar yang menarik untuk mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran mencapai hasil belajar yang maksimal, maka harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan tepat. Salah satu cara yang digunakan peneliti, yaitu penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan tercipta suasana kondusif dalam kelas sehingga peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model *problem based learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* secara efektif memperkuat kemampuan berpikir kritis peserta didik secara terstruktur, memungkinkan mereka untuk menguji, melatih, dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara terus-menerus. Dalam model ini, peserta didik dihadapkan pada masalah nyata yang mereka pecahkan baik secara individu maupun dalam kelompok, sehingga mereka dapat mengaktifkan, mengasah, dan memperluas kemampuan berpikir kritis mereka secara berkelanjutan. Hosnan (2014:295) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah melibatkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, menjadi lebih mandiri, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Pendapat tersebut juga didukung oleh

Trianto (2018:92), yang menegaskan bahwa model pembelajaran *problem based learning* melibatkan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik menyelesaikan masalah yang bersifat autentik, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan sendiri, meningkatkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi, menjadi lebih mandiri, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Model *problem based learning* menyajikan tantangan-tantangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan mereka dan meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Tahapan-tahapan dalam model *problem based learning* meliputi: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisir peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing pengalaman individual atau kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah (Nurdin dan Andrianto, 2016:226). Dalam konteks pembelajaran menggunakan model *problem based learning*, peran guru adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik pada permasalahan yang nyata dan mendukung mereka dalam proses penyelidikan, sehingga peserta didik dapat terlibat secara produktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *problem based learning* sangat cocok dengan pembelajaran teknologi untuk kehidupan. Penggunaan model ini akan membuat peserta didik terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang relevan dengan teknologi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi teknologi untuk kehidupan di kelas VA UPTD SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang.

METODE

Jenis merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Azizah (2021) rancangan penelitian tindakan kelas dipilih sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelas VA UPTD SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang. Penelitian Tindakan kelas ini merupakan penelitian dalam bidang mata pelajaran IPAS yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam aspek kognitif atau hasil belajar peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas VA UPTD SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang yang berjumlah 27 peserta didik yang terdiri dari peserta didik yang terdiri dari 19 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi empat aspek yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan

tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan persentase yang telah dirumuskan. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 68 dan ketuntasan klasikal 80%.

HASIL

Hasil penelitian sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum menggunakan model *problem based learning*. Hasil pre-tes pada kondisi (pra siklus) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Tes Ketuntasan Peserta Didik Pra siklus

No	Kriteria	Frekuensi	Persen
1.	Tuntas	10	37,04%
2.	Tidak Tuntas	17	62,96%
Nilai rata		59,62	

Berdasarkan tabel 1 di atas, tampak bahwa tingkat ketuntasan belajar sebelum diadakan tindakan masih sangat rendah. Persentase ketuntasan peserta didik 37,04% atau 10 peserta didik yang sudah mencapai KKTP yang ditentukan oleh sekolah yaitu 68. Dan persentase ketidaktuntasan peserta didik 62,96% atau 17 peserta didik yang belum mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi teknologi untuk kehidupan tergolong rendah pada pra siklus. Setelah dilakukan pre-tes (pra siklus) peneliti melanjutkan pada siklus I dan memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Ketuntasan Siklus I

No	Kriteria	Frekuensi	Persen
1.	Tuntas	18	66,66%
2.	Tidak Tuntas	9	33,33%
Nilai rata		68,51	

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai evaluasi peserta didik siklus I, rata-rata peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut. Berdasarkan jumlah peserta didik yaitu 27 orang, terdapat 18 peserta didik atau sebesar 66,66% peserta didik yang memenuhi KKTP yaitu 68 dengan rentangan nilai 68-100, sementara itu terdapat 8 peserta didik atau sebesar 29,62% yang tidak memenuhi KKTP yaitu dibawah nilai 68 dengan rentangan nilai 46-67, dan terdapat 1 peserta didik atau 3,7% yang nilainya <45. Hasil data yang didapatkan Pada siklus II setelah melaksanakan pembelajaran memperoleh hasil sebagai berikut:

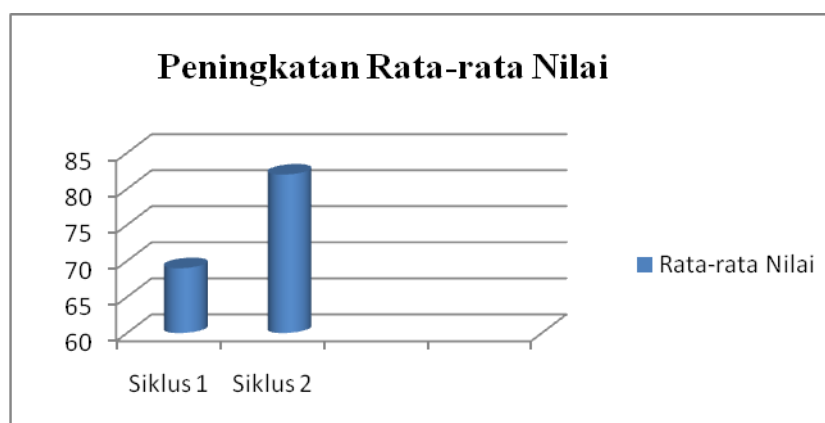
Tabel 3. Hasil Tes Ketuntasan Siklus II

No	Kriteria	Frekuensi	Persen
1.	Tuntas	25	92,59%
2.	Tidak Tuntas	2	7,4%
Nilai rata		82,22	

Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I, terlihat beberapa kelemahan yaitu (1) peserta didik masih kurang memahami masalah yang disampaikan oleh guru, (2) saat diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya masih ada peserta didik yang diam, (3) saat penjelasan materi masih ada peserta didik yang terlihat tidak memperhatikan, (4) ada peserta didik dalam kelompok yang kurang berpartisipasi memberikan pendapat terhadap tugas yang dikerjakan kelompok, (5) saat mengerjakan soal tes masih terlihat ada peserta didik yang lambat mengerjakannya sampai melewati waktu yang ditentukan. Menyikapi akan kelemahan yang terjadi di siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan antara lain, yaitu guru lebih memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru perlu mengoptimalkan pengelolaan kelas agar dapat membuat peserta didik lebih memperhatikan penjelasan materi, dan guru mampu memberikan arahan dan motivasi agar peserta didik aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Hasil pengamatan pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar menggunakan model *problem based learning* pada siklus II, terlihat mengalami banyak peningkatan dan membuktikan bahwa dari 27 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran terdapat 25 peserta didik atau sebesar 92,59% peserta didik yang memenuhi KKTP yaitu 68 dengan rentangan nilai 68-100, sementara itu terdapat 2 peserta didik atau sebesar 7,4% yang tidak memenuhi KKTP yaitu dibawah nilai 68 dengan rentangan nilai 46-67. Dalam penilaian yang telah ditentukan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran sudah berhasil karena sudah mencapai target pencapaian ketuntasan klasikal 80% telah terpenuhi untuk itu peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan keterampilan membaca lancar pada setiap siklus. Hasil keterampilan membaca lancar pada pra siklus terdapat ketuntasan klasikal 37,04% atau 10 peserta didik dari 27 yang tuntas meningkat menjadi 66,66% atau 17 peserta didik dari 27 yang tuntas pada siklus I dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat menjadi 92,59% atau 25 peserta didik dari 27 yang tuntas dengan kriteria baik sekali. Dengan demikian hasil persentase di atas maka penelitian tindakan kelas ini telah berhasil karena, hasil penelitian Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Materi Teknologi untuk Kehidupan di Kelas V UPTD SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang telah meningkat dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu kriteria ketuntasan klasikal 80%. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

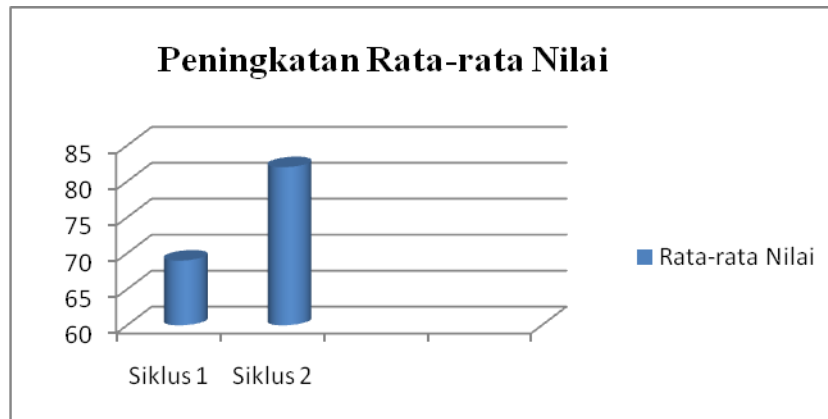
Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Membaca Lancar Peserta Didik

Berdasarkan hasil data penelitian diatas dapat disimpulkan Pembelajaran mata pelajaran IPAS tentang teknologi untuk kehidupan meningkat jika mengajar menggunakan model *problem based learning*, karena menggunakan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar/bekerja dengan melihat masalah yang terjadi di sekitar mereka. Dalam hal ini, peserta didik lebih aktif dan berani dalam proses pembelajaran. Seturut dengan apa yang dikatakan Trianto (2018:92), bahwa model pembelajaran *problem based learning* melibatkan pendekatan pembelajaran dimana peserta didik menyelesaikan masalah yang bersifat autentik, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan sendiri, meningkatkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi, menjadi lebih mandiri, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka, sehingga dalam pembelajaran ini tugas guru lebih kepada fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran tentang teknologi untuk kehidupan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan keterampilan membaca lancar pada setiap siklus. Hasil keterampilan membaca lancar pada pra siklus terdapat ketuntasan klasikal 37,04% atau 10 peserta didik dari 27 yang tuntas meningkat menjadi 66,66% atau 17 peserta didik dari 27 yang tuntas pada siklus I dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat menjadi 92,59% atau 25 peserta didik dari 27 yang tuntas dengan kriteria baik sekali. Dengan demikian hasil persentase di atas maka penelitian tindakan kelas ini telah berhasil karena, hasil penelitian Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Materi Teknologi untuk Kehidupan di Kelas V UPTD SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang telah meningkat dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu kriteria ketuntasan klasikal 80%. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Membaca Lancar Peserta Didik



Berdasarkan hasil data penelitian diatas dapat disimpulkan Pembelajaran mata pelajaran IPAS tentang teknologi untuk kehidupan meningkat jika mengajar menggunakan model *problem based learning*, karena menggunakan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar/bekerja dengan melihat masalah yang terjadi di sekitar mereka. Dalam hal ini, peserta didik lebih aktif dan berani dalam proses pembelajaran. Seturut dengan apa yang dikatakan Trianto (2018:92), bahwa model pembelajaran *problem based learning* melibatkan pendekatan pembelajaran dimana peserta didik menyelesaikan masalah yang bersifat autentik, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan sendiri, meningkatkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi, menjadi lebih mandiri, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka, sehingga dalam pembelajaran ini tugas guru lebih kepada fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran tentang teknologi untuk kehidupan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan pembelajaran mata pelajaran IPAS tentang teknologi untuk kehidupan meningkat jika mengajar menggunakan model *problem based learning*, karena menggunakan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar/bekerja dengan melihat masalah yang terjadi di sekitar mereka. Peserta didik lebih aktif dan berani dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik tentang materi teknologi untuk kehidupan meningkat dan berbanding lurus dengan hasil observasi keaktifan peserta didik. Data hasil observasi yang diperoleh pada siklus I untuk peserta didik dengan nilai 68,51 kemudian terjadi peningkatan pada siklus ke-II yaitu 82,22 , sedangkan data yang diperoleh dari hasil tes akhir/evaluasi dimana terjadi peningkatan persentase ketuntasan kelas pada siklus I sebesar 66,66% menjadi 92,59% pada siklus ke-II.

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Materi Teknologi untuk Kehidupan di Kelas V UPTD SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang, dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 80%.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, J. H., Muhlis, M., Hadiprayitno, G., & Artayasa, I. P.. (2024). Perbedaan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dengan Model Problem Based Learning (PBL) di SMPN 7 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1016-1022. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2220>
- Amin dan Semendap Linda.(2022).*164 Model Pembelajaran Kontemporer*.Pusat Penerbitan LPPM.
- Amir, T. (2015). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenadamedia.
- Arikunto, S.. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C*.
- Lenti Supriwardi, Zulyusri Zulyusri, Lufri Lufri, Meta-Analisis : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Literasi SAINS Peserta Didik, [Bioilmi: Jurnal Pendidikan: Vol. 7 No. 2 \(2021\): Bioilmi : Jurnal Pendidikan](#).
- Nanik Kusumawati & Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di SD*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2019), hal. 7.
- Sudarsana,P.A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) untuk Peningkatan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X IPS Semester Genap SMA Negeri 7 Denpasar. *Jurnal Pendidikan*.20(1)
- Sularto, S. (2019). Pembelajaran Menulis Deskriptif Dengan Metode Problem Based Learning Dalam Perspektif Kurikulum 2013. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 4(2), 109–116.
- Wirda Taufik, Lufri Lufri, Zulyusri Zulyusri, Fitri Arsih, Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, [Bioilmi: Jurnal Pendidikan: Vol. 8 No. 1 \(2022\): Bioilmi: Jurnal Pendidikan](#)
- Wulandari, N. I., Wijayanti, A., & Budhi, W. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1), 51–55. Retrieved from [http//DOI: 10.29303/jpm.v13i1.538](http://DOI: 10.29303/jpm.v13i1.538).
- Yuafian, Reza & Suhandi Astuti. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*03(1),(2020)17.24.<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/3216>